

Analisis Komposisi dalam Cerpen “Pengantar Tidur Panjang” Karya Eka Kurniawan Kajian Morfologi

Listia Eka Sari¹, Dwi Alidya Safitri^{2*}, Rido Pangestu³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda, Kota Sukaraja, Indonesia

Email: ¹listiaekasari026@email.com, ²dwalidyaafitri713@email.com, ³ridopangestu619@email.com

Informasi Artikel

Submitted 13-01-2025

Accepted : 25-01-2025

Published : 20-02-2025

Keywords:

Composition

Short Story

Morphology

Abstract

This research aims to describe the composition in the long lullaby story by Eka Kurniawan Pokus in terms of word and phrase structure and how the use of morphology contributes to the meaning and aesthetic effects in literary works. and utilize various morphological processes, such as affixation, conversion, and composition, to build a unique and distinctive language style. The factor used in this research is the form of composition in a long bedtime short story. Then the data collection factor uses several factors, namely recording factors and data analysis factors, of these two factors are distributional factors. The results of this research are in composition form. And there are two compositions, namely exocentric and endocentric composition. And the results of the analysis were collected in 23 data containing composition elements, 10 data were exocentric, and 13 data were endocentric. It is hoped that this research will provide a deeper understanding of the use of morphology in literary works, especially in long lullaby short stories. Apart from that, it is also hoped that this research can become reference material for further research on morphological analysis in Indonesian literary works.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komposisi dalam cerpen pengantar tidur panjang karya eka kurniawan pokus dalam struktur kata dan frasa serta bagaimana penggunaan morfologi berkontribusi pada makna dan efek estetika dalam karya sastra. dan memanfaatkan berbagai proses morfologi, seperti afiksasi, konversi, dan komposisi, untuk membangun gaya bahasa yang unik dan khas. Factor yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk komposisi dalam cerpen pengantar tidur panjang. Lalu factor pengumpulan data ini menggunakan beberapa factor yaitu factor catat, dan factor analisis data, dari dua factor tersebut adalah factor distribusional. Hasil penelitian ini dalam bentuk komposisi. Dan komposisi itu ada dua yaitu komposisi eksosentris, dan endosentris. Dan hasil analisis dikumpulkan dalam 23 data mengandung unsur komposisi, 10 data bersifat eksosentris, dan 13 data bersifat endosentris. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan morfologi dalam karya sastra, khususnya dalam cerpen pengantar tidur panjang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang analisis morfologi dalam karya sastra Indonesia.

Kata Kunci: Komposisi, Cerita Pendek, Morfologi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu proses pembentukan kata atau susunan bentuk kata dalam kajian morfologi adalah komposisi merupakan bentuk gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna kata yang utuh dalam [15]; [8]. omposisi ini juga adalah hasil penggabungan satu morfem bebas dengan morfem bebas lain. komposisi juga mencakup makna dari salah satu morfem bebas yang ada, sehingga menghasilkan makna yang baru ketaktersisipan, ketakterluasan, dan ketakterbalikan. lalu Proses komposisi “pemajemukan” sebagai proses penggabungan dua kata yang mengandung pengertian tertentu tidak menunjukkan makna setiap kata, tetapi membentuk suatu makna baru secara bersama-sama. Bentuk-bentuk komposisi tersebut dapat ditemukan dalam berbagai suasana komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk tulisan yang dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini adalah cerpen. Di dalam

cerpen p a s t i mengandung kata yang berbentuk morfem sebagai bagian proses morfologis. proses ini menciptakan dua kata yang mengandung pengertian yang relevan.tidak menunjukkan setiap kata , tetapi menciptakan makna baru dengan cara yang sama . Komposisi yang disebutkan di atas dapat diungkapkan dengan berbagai cara , baik melalui tulisan maupun karangan.

2. LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai dasar untuk membangun dan mengembangkan suatu penelitian atau teori.berikut beberapa komponen yang biasanya ada dalam landasan teori:

a) Morfologi dan morfologis

Secara etimologis dalam Chaer [2] Kata Inggris morfonolgi adalah asal dari istilah morfologi dalam bahasa Indonesia. Menurut [2], stilah itu terdiri dari dua morfem, “morph” “bentuk” dan “logy” yang berarti “ilmu”. Menurut Chaer (2008), istilah itu mengacu pada rangkaian pekerjaan yang melibatkan analisis objek morfologi, yaitu menganalisis unsur-unsur bahasa serta alat yang digunakan untuk menganalisis proses pembentukan kata tersebut. Tahap-tahap analisis tersebut adalah yang pertama Tidak ada bahasa yang menjelaskan yang mencakup dasar Morfem, mengikat Morfem, dan kata. Dan yang terakhir Alat analisis pembentukan kata menggunakan alat misalnya bentuk dasar dan alat mempelajari bentuk bahasa atau kata. Seperti yang disebutkan sebelumnya, pembentukan kata, atau proses morfologis, adalah salah satu bidang studi morfologi. Menurut [11], roses pembentukan kata ini dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

b) Komposisi

Menurut [15] Komposisi adalah proses morfemis yang digabungkan dua morfem dasar menjadi satu kata. Proses ini dikenal sebagai "kata majemuk" atau "komposisi". Dalam [8] uga menyebutkan bahwa komposisi adalah proses menggabungkan dua kata atau dua pokok kata yang membentuk kata. Kata majemuk dikelompokkan ke dalam berbagai kategori berdasarkan jenis dan unsur-unsurnya. Kategori ini termasuk kata majemuk nomina, verba, adjektiva, dan sebagainya. Selain itu, kata majemuk dapat berupa gabungan dari dua kata atau lebih yang memiliki arti yang sama. Element-elemen yang membentuk pembentukan Karena strukturnya yang ada dalam gabungan kata majemuk, hakekat kekataannya akan hilang. Jika suatu kata disisipkan di tengahnya, hakekat kata majemuk juga akan hilang. Selain itu, Keraf dalam [1] membedakan kata-kata tersebut.

c) Metode penelitian

Metodologi adalah metode kualitatif dengan metodologi deskriptif itu Mahsun , digunakan metode kualitatif dengan metodologi deskriptif dalam [7] kata ditampilkan dalam bentuk kata - kata. Dalam cerita "Pengantar Tidur adalah jenis komposisi yang berdasarkan kata - kata dan frasa .Panjang " karya Eka Kurniawan, data merupakan jenis komposisi yang didasarkan pada kata dan frasa . Metode yang sering digunakan untuk pengumpulan data adalah baca dan catat. Metode catat dan baca dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis data , kemudian menganalisis data yang terkait dengan komposisi . Memanfaatkan metode distributif untuk analisis data baca dalam [14], dilakukan dengan cara menganalisis data terlebih dahulu kemudian data yang terkait dengan Cara distribusi metodeter sebut meliputi klasifikasi, transkripsi, dan pemaknaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pembahasan dari data yang dihasilkan oleh penulis dengan menggunakan teori Gorys Keraf.

1. Sifat Eksosentris

Sifat eksosentris mengacu pada komposisi atau kata majemuk yang tidak memiliki unsur inti dalam hal ini, satu unsur pada kata pertama tidak bias menjelaskan atau menggantikan unsur lain atau kata kedua, atau sebaliknya.

a) Adik Kelas: Kata "adik kelas" adalah komposisi atau kata majemuk yang terdiri dari dua kata, kata "adik" ini memiliki arti saudara kandung, atau sapaan kepada anak laki-laki atau perempuan yang lebih muda dalam (Depdiknas, 2012). Sementara itu, "kelas" memiliki arti tempat belajar di sekolah.

b) Earphone: alat ini dapat digunakan sebagai alat untuk membantu orang biar bisa berkomunikasi dan mendengarkan dengan teliti apa yang di sampaikan mereka. Alat ini biasanya terhubung ke perangkat lainnya.

Karena tidak ada bagian dari kata "ear" maupun "phone" yang berfungsi sebagai komponen yang menerangkan, kata "earphone" termasuk dalam kategori sifat eksosentris.

- c) Jatuh Cinta: ini komposisi atau kata majemuk "jatuh cinta" terdiri atas dua kata, "jatuh" yang artinya gerakan atau sikap turun ke tanah. Menurut [3] , "jatuh sendiri" dapat diartikan juga sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak memiliki status sosial yang tinggi; menjadi (sakit, miskin, cinta, dan sebagainya). Cinta, di sisi lain, adalah perasaan menyenangkan yang dialami seseorang. suka yang sangat besar, yang juga dapat menunjukkan perilaku terpikat antara lawan jenis, suka, dan sayang dalam [3] . Oleh karena itu, kata "jatuh cinta" mengacu pada perasaan yang menyenangkan, rasa ingin memiliki, dan perasaan lainnya yang diberikan kepada seseorang. Kata majemuk atau komponen ini tidak memiliki.
- d) Luar Kepala: ini disebutkan juga komposisi, atau kata majemuk "luar kepala", terdiri atas dua kata yang terdiri dari kata "luar", yang artinya bukan dari lingkungan, daerah, atau tempat itu sendiri. Di sisi lain, kata "kepala" dapat diartikan sebagai bagian utama yang biasanya memimpin atau mengatur suatu kelompok dalam [3]. Komposisi atau kata majemuk luar kepala, oleh karena itu, dianggap sebagai hal yang tersimpan dalam ingatan tanpa perlu ditulis atau dicatat. Tidak ada komponen yang dapat dijelaskan atau dijelaskan dalam komposisi atau kata majemuk, baik dari kata luar atau kepala itu sendiri.
- e) Malam Minggu: ini juga disebutkan komposisi atau kata majemuk "malam minggu" terdiri atas dua kata: "malam" berarti suatu kondisi di mana matahari telah terbenam dan langit sudah gelap, serta dekorasi bulan dan bintang dalam [3]. "minggu" yang artinya hari pertama dalam jangka waktu seminggu, biasanya ditandai dengan kalender berwarna merah, dan merupakan hari di mana orang berlibur atau bersantai dan berbagai aktivitas yang telah mereka lakukan, Oleh karena itu, "malam minggu" ini disebut sebagai hari atau malam sebelum hari minggu berikutnya. Baik kata malam maupun kata minggu dalam komposisi atau kata majemuk ini bisa memiliki unsur yang menjelaskan atau menjelaskan.
- f) Membekali diri ini juga komposisi atau kata majemuk yang memiliki Kata dasar dari komposisi atau kata majemuk "bekal diri" adalah "bekal diri", yang artinya sesuatu yang disediakan dan dapat digunakan selama perjalanan, seperti makanan, uang, dan lain sebagainya. Selain itu membekali diri juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan di masa depan, seperti ilmu pengetahuan dalam [3]. Meskipun kata "diri" artinya "seorang" (sendirian), "orang seorang" (sendirian) atau "badan", maka ketika kedua kata tersebut digabungkan menjadi komposisi atau kata majemuk "bekal diri" atau "membekali diri" , itu berarti bahwa dia percaya bias mempersiapkan atau menyediakan apa yang dibutuhkannya untuk dirinya sendiri, baik untuk perjalanan (dalam bentuk makanan, uang).
- g) Pengharum Ruangan ini adalah pengharum yang membuat kita nyaman di dalam ruangan, kelas, dan kamar. Menurut [3], pewangi dapat didefinisikan sebagai tidak sedap dan tidak enak. Sebaliknya, kata "ruangan" mengacu pada lokasi kapal tertentu, seperti kamar, kelas, atau . Jadi, komposisi pengharum ruangan adalah alat atau sesuatu yang digunakan untuk membuat suatu tempat enak untuk dihirup, dan nyaman untuk di tempati.
- h) Sudut Hati : ini adalah hati pada dasarnya berarti organ di dalam tubuh manusia yang berwarna merah muda dan bergetar, dan kadang juga dianggap sebagai tempat penyimpanan.
- i) Tempat Tidur: ini adalah tempat untuk menyimpan barang. Dan sebagai keadaan di mana seseorang tidak melakukan aktivitas apa pun, mata terpejam, dan tubuh dan kesadaran berhenti. Oleh karena itu, tempat tidur dapat diartikan sebagai bidang atau ruang untuk mengistirahatkan diri, dan juga dapat diartikan sebagai kasur atau kasur.
- j) Terima Kasih: ini adalah mendapatkan atau memperoleh sesuatu, dan merasakan perasaan atau rasa sayang, suka kepada seseorang atau diri sendiri. atau bentuk penghormatan atas apa yang telah diberikan orang untuk kita.
- k) Tumbuh Besar: ini yang berarti hidup atau berkembang, menjadi lebih besar, atau berproses, lebih besar. Selain itu, lebih besar, juga bisa merujuk pada orang atau sifat yang berkuasa.

2. Sifat endosentris

Sifat endosentris Ini berarti bahwa salah satu katanya berfungsi sebagai unsur penjelas (M), dan yang lainnya berfungsi sebagai unsur penjelas (D). Selanjutnya data dikelompokkan dalam karakteristik endosentris yaitu sebagai berikut.

- a) Adik Bungsu: ini adalah saudara kandung, kerabat, atau sapaan kepada laki-laki atau perempuan yang lebih muda dari semua.
- b) Air Mata: adalah air yang berarti cairan jernih, dan tidak berwarna.
- c) Air Putih: ini adalah cairan jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak bau yang diperlukan untuk kehidupan yang dapat diminum tanpa melalui beberapa proses terlebih dahulu. dan bersifat endosentris .
- d) Bau Bayi: Aroma yang khas dari bayi, aroma ini sering dikaitkan dengan kebersihan, kepolosan, dan kelembutan.
- e) Bus Malam: "Bus" adalah kata majemuk dari kata "bus", yang berarti kendaraan umum berukuran besar yang dapat mengangkut banyak orang. Namun, "malam" berarti suatu keadaan di mana matahari telah terbenam dan langit sudah gelap.
- f) Cacar Air: Penyakit menular yang disebabkan oleh virus varicella-zoster gejala umumnya meliputi demam tinggi, sakit kepala, kelelahan, dan nyeri otot.
- g) Mencium Aroma komposisi, Bersentuhan bibir dengan sesuatu disebut "cium". Sementara kata aroma adalah bau harum. Oleh karena itu, komposisi atau kata majemuk mencium aroma dapat diartikan sikap dalam menerima bau harum, atau bersifat atau mengandung hal tertentu, baik disengaja maupun tidak. Karena adanya unsur kata ciuman yang menerangkan unsur kata "aroma" yang diterangkan, dan sifat endosentris.
- h) Memakan Waktu: dapat diartikan sebagai sesuatu yang memerlukan banyak waktu, dan sesuatu yang sedang berlangsung.

4. KESIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa komposisi dalam morfologi bahasa Indonesia ini sangat penting dalam membentuk kata-kata baru, dan pemahaman tentang sifat-sifat komposisi ini juga memberikan wawasan lebih dalam tentang struktur bahasa Indonesia serta cara kata-kata tersebut dibentuk dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

REFERENCES

- [1] Basyarudin. (2015). "KATA MAJEMUK BAHASA INDONESIA SUATU KAJIAN LINGUISTIK TRANSFORMASIONAL GENERATIF". *BAHAS*, vol 26 no 2 . <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bhs.v26i2.5549>
- [2] Chaer, A. (2008). "Morfologi Bahasa Indonesia": Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Fauziah. "Proses morfologis dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 7, no 2. Hal. 179–193, 2018. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23998/18804>
- [5] Fauziyah, S. W. "Kata Majemuk Dalam Teks Berita Daring Cnn International" Edisi September 2019: Kajian Morfologi. *Suar Betang*, vol . 15, no 1. hal 35–44, 2020 <https://doi.org/10.26499/surbet.v15i1.143>
- [6] Kusumawardhani, P. *the Analysis of Morphology in Writing an English Narrative Composition*. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, vol. 7, no 1. hal 32–40, 2015.
- [7] Mahsun. (2012). "Metode Penelitian Bahasa". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Mulyono, I. (2013). "Morfologi Teori dan Sejumput Problematik Terapannya". Bandung: Yramawidya.
- [9] Octarini, E. R., Laksana, I. K. D., & Widarsini, N. P. N. "Proses Pembentukan Kata dalam Kumpulan Cerpen 1 Perempuan 14 Laki-Laki Karya Djenar Maesa Ayu". *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, vol. 20, no 1. hal 75–82, 2017. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JH.2017.v20.i01>
- [10] Putri, M. H. (2014). "KATA MAJEMUK NOMINA DALAM KORAN KOUGAKU" EDISI 1 JUNI 2011. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya*, vol 7. No 7. <http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jimbastrafib/article/view/762>
- [11] Ramlan, M. (2001). *ORUIRORJL 6XDWX Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.

- [12] Rohmadi, D. (2012). “Morfologi: Teknik Morfem dan Kata”. Surakarta: Yuris Pustaka.
- [13] Simpen, I. W. (2017). “Dinamika Pembentukan Kata Bahasa Indonesia”. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, vol. 1 (2 SE-Articles), hal 319–330.2017 <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.37.319-330>
- [14] Sudaryanto. (2015). “Metode dan Teknik Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik”. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- [15] Verhaar, J. W. (2010). “Asas-asas Linguistik Umum”. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.